

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh dari prediksi data laju inflasi menggunakan metode jaringan syaraf tiruan backpropagation adalah sebagai berikut :

1. Model arsitektur Jaringan Syaraf Tiruan (JST) Back propagation untuk memprediksi data laju inflasi di Indonesia yaitu arsitektur 12-2-1 yang mana model ini terdiri dari 12 input, 1 lapisan tersembunyi (hidden layer) dengan 2 neuron, dan 1 output yang memiliki MSE training sebesar 0,00176697 dan MSE testing sebesar 0,0023792. Adapun learning rate optimum pada model ini sebesar 0,3 dengan MSE training sebesar 0,0025057 dan MSE testing sebesar 0,0022284, sedangkan diperoleh momentum terbaiknya sebesar 0,45 dengan MSE training 0,0020595 dan MSE testing sebesar 0,0019219
2. Hasil prediksi setelah menggunakan metode jaringan syaraf tiruan backpropagation pada tahun 2021 di bulan Januari sebesar 1,35%, di bulan Februari sebesar 1,56%, di bulan Maret sebesar 7,8%, di bulan April sebesar 2,02%, di bulan Mei sebesar 1,7%, di bulan Juni sebesar 1,71%, di bulan Juli sebesar 1,37%, di bulan Agustus sebesar 1,94%, di bulan September sebesar 7,01%, di bulan Oktober sebesar 1,36%, di bulan November sebesar 1,45%, di bulan Desember sebesar 1,34%.

5.2 Saran

1. Bank Indonesia dapat menggunakan metode metode jaringan syaraf tiruan backpropagation untuk menentukan prediksi laju inflasi yang optimal, sehingga Bank Indonesia dapat mempertimbangkan kendala dan sasaran yang diinginkan.
2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dalam mengoptimalkan prediksi data laju inflasi dengan metode yang berbeda.